

Analisis Harga Emas Minggu Pertama Maret 2014

Harga Emas periode, 3 Maret 2014 – 7 Maret 2014

Sepanjang pekan pertama Maret 2014, harga emas naik yang masih dipicu oleh faktor krisis geo politik Ukraina dan Rusia yang menggoncang pasar keuangan dan komoditas. Pada sesi awal pekan Senin (3/3), harga emas mengalami kenaikan di Asia. Aksi Rusia menginvasi Crimea, propinsi otonom di Ukraina, menimbulkan reaksi dari negara tersebut yang telah melakukan mobilisasi untuk kemungkinan perang.

Berita *Bloomberg* menunjukkan pada hari Minggu (2/3), Ukraina melakukan mobilisasi untuk mempersiapkan perang setelah Presiden Rusia Vladimir Putin mengancam akan melakukan invasi di tengah konfrontasi terbesar antara Moskow dan Dunia Barat sejak Perang Dingin. Implikasinya, harga emas melejit dikarenakan tingginya minat terhadap aset *safe haven*. Di pasar spot LLG misalnya, harga emas berada di posisi US\$ 1.344,60 per troy ons, mengalami kenaikan tajam sebesar US\$ 20.60 dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Demikian juga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga emas berada pada posisi Rp503.200 per gram untuk kontrak Maret dan pada Rp503.850 per gram untuk kontrak Mei 2014.

Sementara itu, di pasar berjangka internasional, harga emas berjangka untuk pengiriman April 2014 naik 2,2 persen dan menetap di level US\$ 1.350,30 per *ounce* di Comex di New York. Bahkan harga sempat menyentuh US\$ 1.355 per *ounce*, tertinggi untuk kontrak teraktif sejak 30 Oktober 2013.

Hingga Rabu (5/3) pergerakan harga emas masih melaju naik. Bahkan sepanjang Rabu, harga emas naik moderat untuk kedua kalinya dalam tiga hari karena pertumbuhan ekonomi yang lebih lemah di AS dan ketegangan Rusia-Ukraina mendukung permintaan untuk *aset haven*. Demikian juga di BBJ, harga emas masih bertengger pada level Rp 503.200 per gram untuk kontrak Maret dan pada level Rp 503.850 per gram untuk kontrak Mei 2014.

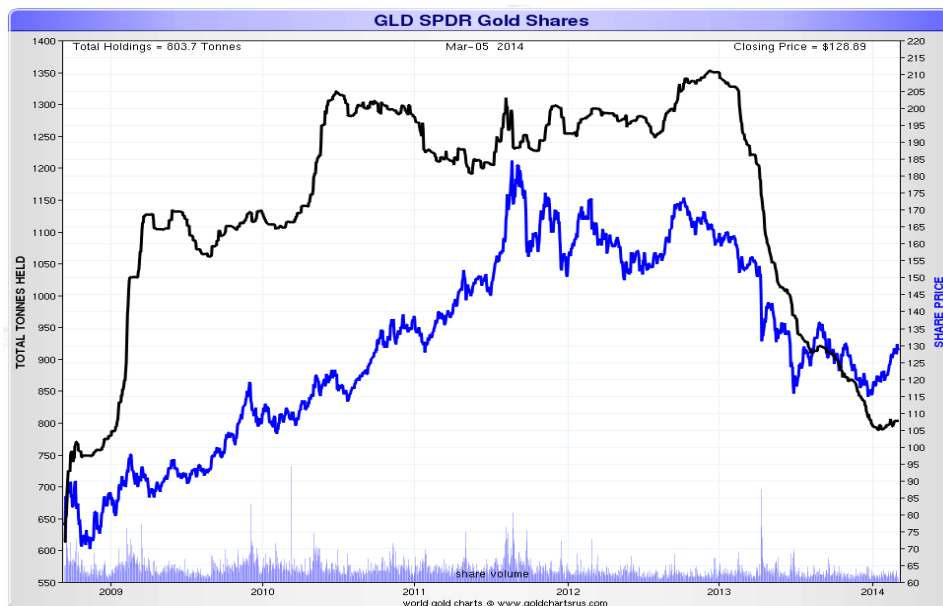
Mengonfirmasi laman The Institute for Supply Management, bahwa indeks sektor jasa AS turun menjadi 51,6 bulan lalu, terburuk bagi indeks sejak Februari 2010 karena kegiatan usaha yang terkena dampak cuaca buruk. Secara terpisah, perusahaan swasta AS menambah 139.000 pekerjaan pada bulan Februari, di bawah ekspektasi ekonom untuk kenaikan sebesar 160.000 pekerjaan. Menteri Luar Negeri AS John Kerry pada Rabu (5/3) bertemu Menteri Luar Negeri Rusia Sergei Lavrov, yang mengatakan pemerintah yang didukung Barat di Kiev tidak lagi berkuasa atas Crimea.

Konsekuensinya, harga emas untuk pengiriman April 2014 terdongkrak 0,2 persen dan ditutup di level US\$ 1.340,30 per *ounce* di Comex, New York. Harga mencapai US\$ 1.355 pada tanggal 3 Maret, tertinggi sejak 30 Oktober. Sementara pada spot emas, harga tergerek naik 0,3 persen menjadi US\$ 1.338 per *ounce*, setelah turun 1,2 persen pada Selasa, tertinggi sejak 30 Oktober pada level US\$ 1.354,80.

Hingga pada transaksi Kamis (6/3), harga emas naik untuk hari kedua berturut-turut di tengah perkiraan bahwa biaya pinjaman AS akan berada pada rekor inflasi yang rendah dan Eropa akan

meningkat secara bertahap. Sementara itu, ekspektasi bahwa suku bunga tidak akan naik sampai pertengahan 2015 sesuai laporan Presiden Federal Reserve Bank of New York. Kemudian Presiden Bank Sentral Eropa Mario Draghi juga mengatakan bahwa tingkat inflasi akan stabil dalam 30 bulan ke depan, meredam risiko deflasi. Sehingga pada Rabu (5/3), harga emas naik setelah industri jasa AS diperluas pada bulan Februari di laju paling lambat dalam empat tahun.

Dengan kondisi itu, harga emas berjangka untuk pengiriman April 2014 terangkat 0,9 persen dan menetap di level US\$ 1.351,80 per *ounce* di Comex di New York. Sementara spot emas tetap *rebound* 0,9 persen menjadi \$ 1.349 per *ounce*. Pada tanggal 3 Maret, harga mencapai US\$ 1.355 tertinggi untuk kontrak teraktif sejak 30 Oktober.



Sementara itu, harga emas di pasar komoditi internasional pada transaksi akhir pekan pertama Maret 2014 Jumat pagi (7/3) terpantau bergerak turun, dan emas di pasar spot tersebut dibuka di kisaran US\$ 1.350,15 per ons. Komoditi tersebut telah turun sekitar US\$ 16,35 per ons atau sekitar 1.21 %. Sentimen positif terhadap Dollar AS nampak naik sehingga memperlemah harga emas spot, setelah Bureau of Labor Statistics (AS) mengumumkan kepada publik bahwa terdapat sinyal yang cukup menggembirakan pada sektor tenaga kerja. Lembaga ini melaporkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penduduk AS yang diserap oleh lapangan kerja.

Demikian juga di Tanah Air, mengonfirmasi data Bappebti, harga emas pada transaksi Jumat (7/3) untuk kontrak pengiriman Maret 2014 berada pada level Rp 504.300 per gram dan kontrak Mei bergerak naik dan ditutup pada level Rp 510.900 per gram.

Di pasar Comex, terlihat perkembangan harga ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada indikator fundamental ekonomi Non-Farm Employment Change yang menguat ke angka 175K dari nilai pada periode sebelumnya yaitu 129K. Kenaikan tersebut menunjukkan performa yang lebih baik dari estimasi sejumlah ekonom, yang memperkirakan hanya akan naik 151K.